http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.23337

Efektivitas E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V

[1]Luh Putu Sherly Arima Devi, [1]I Putu Suardipa, [1]Ni Nyoman Lisna Handayani
[1]Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Bali, Indonesia
[1]Email: sherlyarimadevi@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the low achievement of character education among elementary school students due to the limited use of interactive and contextual teaching materials. This study aims to determine the effectiveness of the Interactive E-Module for Pancasila Education in improving the character education of fifth-grade students in Cluster III, Banjar District. The study uses a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest design. The research subjects consisted of 33 fifth-grade students. Data were collected through character education assessment instruments administered before and after the implementation of the Interactive E-Module. Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics with a Paired Sample t-Test after the data met the assumptions of normality and homogeneity. The results of the analysis showed a significant increase in student character education, with a t-value of 33.801 and a significance of $p < 0.001$. These findings indicate that there is a significant difference between the conditions before and after the treatment. The conclusion of the study states that the Interactive E-Module for Pancasila Education is effective in improving students' character education. The implications of this study indicate that the use of interactive and contextual digital teaching materials can be a strategic alternative to strengthen character education in Pancasila Education learning in elementary schools.

Keywords: Interactive E-Module, Pancasila Education, Character Education.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian pendidikan karakter siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh keterbatasan penggunaan bahan ajar yang interaktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui instrumen penilaian pendidikan karakter yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan E-Modul Interaktif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji Paired Sample t-Test setelah data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pendidikan karakter siswa, dengan nilai t hitung sebesar 33,801 dan signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Simpulan penelitian menyatakan bahwa E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital yang interaktif dan kontekstual dapat menjadi alternatif strategis untuk memperkuat pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata kunci: E-Modul Interaktif, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Karakter.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

***Cara sitasi**:*
Arima Devi, LPS, et.al. (2026). Efektivitas E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. *Jurnal Wahana Pendidikan, 13*(2), 753-764.

Sejarah Artikel:
Dikirim: 30-01-2026, Direvisi: 29-10-2026, Diterima: 05-11-2026.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang berperan penting dalam membentuk kualitas manusia secara menyeluruh. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan tidak hanya untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003). Dengan demikian, pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk karakter peserta didik sebagai fondasi pembangunan bangsa (Tilaar, 2019; Suyanto, 2020; Mulyasa, 2021).

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut tidak terlepas dari peran kurikulum sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemerintah Indonesia terus melakukan pembaruan kebijakan kurikulum untuk menjawab tantangan perkembangan zaman, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Kemendikbudristek, 2022; Nadiem, 2023). Implementasi kurikulum ini diperkuat melalui pendekatan Deep Learning yang menekankan pembelajaran mendalam dengan prinsip mindful, meaningful, dan joyful sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik (Zulela, 2025; Hattie, 2023).

Dalam konteks pembentukan karakter, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan. Pendidikan Pancasila bertujuan membentuk peserta didik agar mampu berpikir kritis, bersikap demokratis, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Lestari & Kurnia, 2022; Kaelan, 2021). Rahmat (2024) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila menjadi dasar pengembangan etika dan moral peserta didik karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar mampu menginternalisasi nilai karakter secara optimal (Winarno, 2020).

Tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan esensial, salah satunya adalah karakter yang kuat dan adaptif. Pendidikan karakter mencakup proses mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku nyata peserta didik (Lickona, 2018; Muslich, 2021). Namun, pada praktiknya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai kendala, seperti pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis, kurangnya media

pembelajaran yang menarik, serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik (Usmi & Puspitaningrum, 2022; Widodo, 2023).

Permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia juga tercermin dari hasil asesmen internasional Programme for International Student Assessment (PISA). Laporan OECD menunjukkan bahwa capaian peserta didik Indonesia pada PISA tahun 2022 masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, khususnya dalam aspek literasi membaca, matematika, dan sains (OECD, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, serta karakter disiplin dan tanggung jawab yang menjadi prasyarat pembelajaran bermakna (Schleicher, 2023; Alfaruqi, 2025).

Rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia juga diperkuat oleh temuan (Sudjarwo, et.al., 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter masih belum optimal akibat kurangnya keselarasan antara pembinaan karakter di sekolah dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor eksternal seperti keterbatasan pendampingan orang tua serta pengaruh negatif media digital menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, faktor internal meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, belum tersedianya media pembelajaran interaktif, serta belum optimalnya keteladanan di lingkungan sekolah (Sudjarwo et al., 2022; Zubaedi, 2021; Samani & Hariyanto, 2020).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Gugus III Kecamatan Banjar. Berdasarkan data Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD), capaian pendidikan karakter siswa masih berada pada kategori rendah dengan skor 50,82. Data ini menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila masih memerlukan inovasi yang berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kemendikbudristek, 2024; Daryanto, 2022).

Di sisi lain, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Provinsi Bali tergolong memadai. Neraca Pendidikan Daerah Provinsi Bali tahun 2023 menunjukkan bahwa seluruh sekolah telah teraliri listrik dan sebagian besar memiliki akses internet. Selain itu, berbagai perangkat pembelajaran digital seperti Chromebook, LCD, Interactive Flat Panel, tablet, dan proyektor telah tersedia di sekolah dasar (Kemendikbudristek, 2023). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena keterbatasan guru dalam mengembangkan dan menggunakan bahan ajar berbasis teknologi secara efektif (Prastowo, 2021; Susanto, 2022).

Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 3 Dencarik menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku paket cetak. Pemanfaatan media digital yang tersedia belum dilakukan secara maksimal sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya antusiasme siswa serta kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan perilaku nyata di lingkungan sekolah (Hasil Observasi, 2025; Arends, 2020).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan belum didukung oleh bahan ajar berbasis teknologi seperti e-modul interaktif. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan bahan ajar inovatif menyebabkan proses internalisasi nilai karakter belum berjalan secara optimal (Wawancara Guru, 2025; Prastowo, 2021).

Hasil analisis kebutuhan yang melibatkan guru dan peserta didik di Gugus III Kecamatan Banjar menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang sangat tinggi terhadap pengembangan bahan

ajar digital. Guru dan peserta didik menilai bahwa pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan e-modul interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mendukung penguatan pendidikan karakter siswa (Hasil Analisis Kebutuhan, 2025; Pratama, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Bali sebagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada pengembangan e-modul untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, atau pemahaman konsep, penelitian ini menempatkan internalisasi nilai karakter sebagai orientasi utama melalui penyajian materi interaktif yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik budaya dan kehidupan masyarakat Bali. Integrasi unsur teks, gambar, audio, video, aktivitas reflektif, serta permasalahan kontekstual berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang mindful, meaningful, dan joyful. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga pada integrasi pedagogis antara E-Modul Interaktif, Pendidikan Pancasila, dan kearifan lokal Bali dalam membangun dimensi karakter siswa kelas V sekolah dasar. E-Modul Interaktif dipandang sebagai solusi yang relevan karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara dinamis melalui integrasi teks, gambar, audio, dan video. Media ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, aktif, dan bermakna, sekaligus memudahkan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2021; Mayer, 2020). Karakteristik e-modul yang fleksibel dan mudah diakses juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar yang merupakan generasi digital.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya capaian pendidikan karakter siswa di Gugus III Kecamatan Banjar yang ditunjukkan oleh skor Rapor Pendidikan sebesar 50,82, serta belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dan kurang mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan pembiasaan perilaku berkarakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Di tengah ketersediaan sarana teknologi digital di sekolah dasar, pengembangan E-Modul Interaktif bermuatan kearifan lokal Bali menjadi kebutuhan strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian, dan penghormatan terhadap keberagaman. Penelitian ini penting dilaksanakan untuk menghasilkan bahan ajar digital yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada penguatan karakter, pelestarian kearifan lokal, dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik. (Firdaus & Cahyanto, 2025) menyimpulkan bahwa e-modul interaktif dinyatakan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital yang interaktif berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Widyastama et al., 2025; Mayer, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental) menggunakan rancangan *One-Group Pretest–Posttest* untuk mengkaji efektivitas penerapan e-modul interaktif Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan kearifan lokal dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas V pada kelas yang ditetapkan sebagai sampel penelitian melalui teknik total sampling. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian tes awal (pretest) guna memperoleh gambaran kondisi pendidikan karakter siswa sebelum perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan e-modul interaktif sebagai media utama, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (posttest) untuk mengidentifikasi perubahan pendidikan karakter siswa setelah intervensi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket pendidikan karakter berdasarkan indikator nilai-nilai Pancasila, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi pendidikan karakter siswa, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan uji homogenitas, serta analisis statistik inferensial menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 29.0 pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan dan efektivitas penerapan e-modul interaktif sebelum dan sesudah perlakuan. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian angket pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan indikator nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Pancasila. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, sedangkan pengolahan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.0. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyarat melalui uji normalitas Kolmogorov–Smirnov serta uji homogenitas varians. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan e-modul interaktif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-modul interaktif Pendidikan Pancasila bermuatan kearifan lokal mampu meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Penggunaan e-modul interaktif menjadikan materi pembelajaran lebih kontekstual, mudah dipahami, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam secara lebih optimal.

Tingkat efektivitas e-modul interaktif dianalisis dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pendidikan karakter siswa. Pretest diberikan untuk memperoleh gambaran kondisi awal karakter siswa sebelum penggunaan e-modul, sedangkan posttest dilaksanakan setelah pembelajaran menggunakan e-modul interaktif bermuatan kearifan lokal. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor pendidikan karakter siswa setelah perlakuan diberikan. Data penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif dan diagram guna memperlihatkan perbedaan distribusi skor sebelum dan sesudah pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa

e-modul interaktif Pendidikan Pancasila bermuatan kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* pendidikan karakter.

		PRE TEST	*POST TEST*
N	*Valid*	33	33
	Missing	0	0
Mean		26,6667	71,9697
Std. Error of Mean		1,51799	1,44238
Median		25	70
Mode		35	75
Std. Deviation		8,72019	8,28585
Variance		76,042	68,655
Range		35	30
Minimum		10	55
Maximum		45	85
Sum		880	2375

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar setelah penerapan e-modul interaktif Pendidikan Pancasila bermuatan kearifan lokal. Nilai rata-rata (mean) pendidikan karakter pada tahap pretest sebesar 26,6667 menunjukkan bahwa kondisi awal siswa masih berada pada kategori rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan e-modul interaktif, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 71,9697, yang mengindikasikan adanya peningkatan pendidikan karakter siswa secara signifikan.

Nilai standard error of mean pada pretest sebesar 1,51799 mencerminkan variasi kemampuan awal pendidikan karakter siswa. Pada tahap posttest, nilai standard error of mean menurun menjadi 1,44238, yang menunjukkan bahwa hasil pendidikan karakter siswa setelah perlakuan menjadi lebih homogen. Peningkatan juga tampak pada nilai median, dari 25 pada pretest menjadi 70 pada posttest, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan capaian pendidikan karakter. Selain itu, perubahan distribusi skor ditunjukkan oleh nilai modus yang meningkat dari 35 pada pretest menjadi 75 pada posttest. Nilai simpangan baku mengalami penurunan dari 8,72019 menjadi 8,28585, disertai dengan penurunan nilai varians dari 76,042 menjadi 68,655. Penurunan nilai simpangan baku dan varians tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan karakter siswa setelah perlakuan tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga lebih konsisten antar individu.

Rentang skor pendidikan karakter mengalami perubahan dari 35 pada pretest menjadi 30 pada posttest. Skor minimum meningkat dari 10 menjadi 55, sedangkan skor maksimum meningkat dari 45 menjadi 85. Peningkatan skor minimum dan maksimum ini menunjukkan bahwa penerapan e-modul interaktif memberikan dampak positif terhadap seluruh siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa e-modul interaktif Pendidikan Pancasila bermuatan kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar.

Tabel 2. Analisis uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* pada *pretest* dan *posttest* pendidikan karakter

Tests of Normality

	KELAS	*Kolmogorov-Smirnov*[a]			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	df	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
HASIL	PRE TES	0,141	33	0,092	0,947	33	0,106
	POST TES	0,133	33	0,146	0,942	33	0,079

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang tercantum pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov–Smirnov* untuk data pretest pendidikan karakter sebesar 0,092, sedangkan pada data posttest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,146. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data pretest dan posttest mengikuti distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas pada kedua kelompok data, maka dapat dinyatakan bahwa data hasil pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar layak dianalisis menggunakan statistik inferensial parametrik. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas penerapan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample t-Test.*

Tabel 3. Analisis uji Homogenitas *of variance* pada *pretest* dan *posttest* pendidikan karakter

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	*df1*	*df2*	*Sig.*
HASIL	*Based on Mean*	0,124	1	64	0,725
	Based on Median	0,059	1	64	0,809
	Based on Median and with adjusted df	0,059	1	63.913	0,809
	Based on trimmed mean	0,110	1	64	0,741

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi uji Levene berdasarkan mean sebesar 0,725. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest dan posttest pendidikan karakter bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua kelompok pengukuran memiliki tingkat keragaman yang relatif sama. Hasil pengujian juga diperkuat oleh perhitungan *Levene* berdasarkan median, median dengan penyesuaian derajat kebebasan, serta *trimmed mean* yang masing-masing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,809 dan 0,741. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05, yang semakin menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data pretest dan posttest. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas varians, maka data pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar dinyatakan memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik.

Tabel 4. Analisis uji *paired sampel* test pada pretest dan posttest hasil belajar

Paired Samples Test										
		Paired Differences					*t*	*df*	*Significance*	
		Mean	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*	*95% Confidence Interval of the Difference*				*One-Sided p*	*Two-Sided p*
					Lower	Upper				
Pair 1	POST - PRE	45.3030	7.69937	1.34029	42.57295	48.03311	33.801	32	<.001	<.001

Berdasarkan hasil analisis uji Paired Sample t-Test yang ditunjukkan pada Tabel 5, diketahui bahwa rata-rata selisih skor antara posttest dan pretest pendidikan karakter sebesar 45,30. Nilai selisih tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat besar pada pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar setelah diterapkannya E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila. Hasil perhitungan juga menunjukkan simpangan baku selisih sebesar 7,70 dengan nilai standard error mean sebesar 1,34, yang mengindikasikan bahwa perbedaan skor antara pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan relatif stabil dan tidak menyebar secara ekstrem. Selain itu, interval kepercayaan 95% berada pada rentang 42,57 hingga 48,03, yang memperkuat keyakinan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat konsisten secara statistik. Nilai statistik uji t yang diperoleh sebesar 33,801 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 32. Sementara itu, nilai signifikansi baik pada uji satu arah maupun dua arah menunjukkan $p < 0,001$, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pretest dan posttest pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan diterima, yang berarti bahwa E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Hasil ini menegaskan bahwa pemanfaatan bahan ajar digital yang interaktif mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap penguatan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penerapan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 33,801 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 32 serta nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi pendidikan karakter siswa sebelum dan sesudah penggunaan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila (Sugiyono, 2022; Field, 2020).

Peningkatan pendidikan karakter siswa juga terlihat jelas pada hasil analisis statistik deskriptif. Nilai rata-rata pretest sebesar 26,67 menunjukkan bahwa kondisi awal pendidikan karakter siswa masih tergolong rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 71,97. Selain peningkatan nilai rata-rata, penurunan nilai simpangan baku dan variansi mengindikasikan bahwa hasil pendidikan karakter siswa setelah perlakuan menjadi lebih seragam. Hal ini menunjukkan bahwa media

pembelajaran yang digunakan tidak hanya meningkatkan capaian belajar, tetapi juga membantu menyamakan tingkat pemahaman dan penghayatan nilai karakter antar siswa (Arikunto, 2021; Creswell, 2021).

Efektivitas E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa tidak terlepas dari karakteristik media yang bersifat digital, interaktif, dan fleksibel. E-modul memungkinkan integrasi berbagai unsur multimedia seperti teks, ilustrasi, video, dan latihan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2020), media pembelajaran berbasis teknologi mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Mayer, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia efektif meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu saluran kognitif peserta didik.

Secara teoretis, peningkatan pendidikan karakter tersebut dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter (Lickona, 2018) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral), sehingga pembelajaran harus mampu mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978) menjelaskan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai sosial dibangun melalui interaksi sosial, pengalaman belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam lingkungan yang bermakna. Dalam konteks ini, integrasi kearifan lokal Bali pada E-Modul Interaktif memberikan pengalaman kontekstual yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui fenomena budaya dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Selain itu, teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2020) menjelaskan bahwa kombinasi informasi verbal dan visual dapat mendukung proses pengolahan informasi serta meningkatkan pemahaman peserta didik apabila dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran multimedia. Ketiga landasan teoretis tersebut memperkuat argumentasi bahwa E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila bermuatan kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk membangun pengetahuan moral, mengembangkan penghayatan nilai, dan mendorong perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila dirancang untuk menekankan penguatan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerja sama. Penyajian materi yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk tidak hanya memahami nilai tersebut secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan (Lickona, 2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Senada dengan itu, (Kemendikbud, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang secara kontekstual agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara berkelanjutan pada diri peserta didik.

Penggunaan E-Modul Interaktif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Tampilan visual yang menarik, navigasi yang mudah, serta adanya aktivitas interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. (Sardiman, 2020) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, (Munir, 2020) menegaskan bahwa pemanfaatan

multimedia interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar digital interaktif berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan pendidikan karakter siswa. Penelitian (Firdaus & Cahyanto, 2025) menunjukkan bahwa e-modul interaktif Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter. Penelitian lain oleh (Widyastama, et.al, 2025) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis media digital efektif dalam membangun karakter siswa secara berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila merupakan media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar (Slavin, 2020; Hidayat, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Media ini tidak hanya meningkatkan capaian pendidikan karakter secara kuantitatif, tetapi juga mendukung proses internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Oleh karena itu, E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila layak direkomendasikan sebagai alternatif bahan ajar yang inovatif untuk mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar (Kemendikbud, 2022; Sugiyono, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Banjar. Hal ini dibuktikan melalui uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 33,801 dengan signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan E-Modul Interaktif.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, guru disarankan untuk memanfaatkan E-Modul Interaktif Pendidikan Pancasila sebagai alternatif bahan ajar guna mendukung pembelajaran yang menarik dan bermakna. Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian sejenis pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, serta seluruh siswa di Gugus III Kecamatan Banjar yang telah berpartisipasi aktif dan membantu kelancaran proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan selama penyusunan penelitian hingga penulisan artikel ini. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengumpulan data dan penyelesaian penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaruqi, A. (2025). *Refleksi hasil PISA 2022 dan implikasinya terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Ardika, I. W. (2021). *Kearifan lokal Bali sebagai sumber pendidikan karakter*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Arends, R. I. (2020). *Learning to teach* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*(6th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Daryanto. (2022). *Evaluasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Yogyakarta: Gava Media.

Field, A. (2020). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). London: SAGE Publications.

Firdaus, A. A., & Cahyanto, B. (2025). Pengembangan elektronik modul (e-modul) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 10*(1), 45–56.

Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. London: Routledge.

Hidayat, R. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi dan implementasi di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.

Kaelan. (2021). *Pendidikan Pancasila untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 tentang Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Neraca pendidikan daerah Provinsi Bali tahun 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data (PBD) sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lestari, S., & Kurnia, D. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Civics Education, 6*(2), 101–110.

Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munir. (2020). *Multimedia: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Muslich, M. (2021). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nadiem, A. M. (2023). *Transformasi pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.

Prastowo, A. (2021). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Pratama, R. A. (2022). Digitalisasi bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*(1), 23–34.

Rahmat. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam penguatan moral generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8*(1), 1–12.

Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Pendidikan karakter: Konsep dan model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Schleicher, A. (2023). *World class: How to build a 21st-century school system*. Paris: OECD Publishing.

Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Sudjarwo, S., Widodo, A., & Hartati, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Karakter, 12*(2), 134–146.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suja, I. W. (2023). Integrasi Tri Hita Karana dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Budaya, 5*(1), 67–78.

Susanto, A. (2022). *Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital*. Jakarta: Kencana.

Suyanto. (2020). *Urgensi pendidikan karakter di era global*. Jakarta: Erlangga.

Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usmi, S., & Puspitaningrum, D. (2022). Tantangan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan, 4*(2), 88–99.

Wiana, I. K. (2020). *Tri Hita Karana: Konsep kehidupan harmonis masyarakat Bali*. Denpasar: Udayana University Press.

Widodo, H. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(1), 15–27.

Widyastama, I. W., Suja, I. W., & Arnaya, I. B. P. (2025). Implementasi Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter Bali, 3*(1), 1–12.

Widyastama, I. W., Suja, I. W., & Arnaya, I. B. P. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis nilai lokal dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 9*(2), 112–123.

Winarno. (2020). *Paradigma baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.

Zulela. (2025). *Deep learning dalam pembelajaran sekolah dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.